

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2010-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

GALANG RANDA SITOMPUL

NPM : 1205160982



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Galang Randa Sitompul 1205160982. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan laba/keuntungan. Semakin rendah (kecil) rasio ini maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi perusahaan, demikian pula sebaliknya artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dan keseluruhan operasi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2014 (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Populasi sebanyak 16 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolaha Data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package For The Social Sciens) for windows versi 16.00*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equiy Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan persyaratan tersebut maka penulis menyusun proposal dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010 – 2014”**.

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu dengan hati tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pengetahuan bagi pembaca dan semua pihak.

Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Frist Hisar Sitompul dan Ibunda Supiani Nasution tercinta, yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, doa dan materi yang tanpa pamrih, kakak kandung Dian Hafsari Sitompul, SE Adik laki – laki Bagas Alfachry Sitompul Dan Adik perempuan Nia Audina Sitompul serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.si selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jufrizen, SE, M.si selaku selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan yang banyak sekali membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu proses kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Staff Pegawai Bursa Efek Indonesia Medan yang telah membantu penulis dalam memperoleh keterangan maupun data yang dibutuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

10. Teman terbaikku Ali Sahbana Ritonga, SE terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, semangat dan kebersamaan serta doanya.

11. Teman-temanku kelas E Manajemen Malam Stambuk 2012 terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, semangat dan kebersamaan serta doanya.

Dan semoga apa yang kita cita – citakan selama ini dapat tercapai. Amin.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang bersangkutan, selain doa semoga amal dan jasanya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2016

Penulis

GALANG RANDA SITOMPUL

NPM : 1205160982

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Pengertian Laba.....	9
2. Informasi Laba	11
3. Perubahan Laba.....	13
4. Profitabilitas.....	15
B Kerangka Konseptual	18
C. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Definisi Operasional	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25
1. Korelasi Sederhana	26
2. Korelasi Berganda	27

3. Metode Regresi	28
4. Uji F	29
5. Koefisien Determinasi	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Data Pertumbuhan <i>Current Ratio</i>	32
2. Data Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
3. Data Perubahan Laba	36
4. Uji Asumsi klasik	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikoleniaritas	40
B. Pembahasan	41
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba	41
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba	44
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba	46
4. Uji F	47
5. Analisis Regresi	48
6. Koefisien Determinasi	49
7. Analisis Hasil Temuan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1	Jadwal Penelitian 24
Tabel III.2	Perusahaan Yang Menjadi Populasi Sasaran 25
Tabel III.3	Sampel Perusahaan <i>Food and Beverage</i> 26
Tabel IV.1	Pertumbuhan <i>Current Ratio</i> 33
Tabel IV.2	Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> 35
Tabel IV.3	Perubahan Laba 37
Tabel IV.4	Hasil Transformasi Data 38
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolenieritas 41
Tabel IV.6	Hasil Uji Korelasi Sederhana 42
Tabel IV.7	Hasil Uji korelasi Sederhana 44
Tabel IV.8	Hasil Uji Korelasi Berganda 46
Tabel IV.9	Hasil Uji F..... 47
Tabel IV.10	Hasil Uji Regresi Berganda..... 48
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi 49
Tabel IV.12	Tingkat <i>Current Ratio</i> 50
Tabel IV.13	Tingkat <i>Debt to Equity Ratio</i> 51
Tabel IV.14	Tingkat Perubahan Laba 51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar IV.1 P-P Plot pengujian normalitas model regresi	40
Gambar IV.2 Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak ...	43
Gambar IV.3 Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak ...	45

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdsarkan persyaratan tersebut maka penulis menyusun proposal dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010 – 2014”**.

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu dengan hati tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pengetahuan bagi pembaca dan semua pihak.

Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Frist Hisar Sitompul dan Ibunda Supiani Nasution tercinta, yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, doa dan materi yang tanpa pamrih, kakak kandung Dian Hafsari Sitompul, SE Adik laki – laki Bagas Alfachry Sitompul Dan Adik perempuan Nia Audina Sitompul serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen, SE, M.Si selaku selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan yang banyak sekali membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu proses kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff Pegawai Bursa Efek Indonesia Medan yang telah membantu penulis dalam memperoleh keterangan maupun data yang dibutuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
12. Teman terbaikku Ali Sahbana Ritonga, SE terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, semangat dan kebersamaan serta doanya.
13. Teman-temanku kelas E Manajemen Malam Stambuk 2012 terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, semangat dan kebersamaan serta doanya.
Dan semoga apa yang kita cita – citakan selama ini dapat tercapai. Amin.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang bersangkutan, selain doa semoga amal dan jasanya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2016

Penulis

GALANG RANDA SITOMPUL

NPM : 1205160982

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	17
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	19
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)	22

d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	24
3. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	25
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ..	26
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
1. Uji regresi	40
2. Uji Asumsi klasik	41
3. Pengujian Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Penelitian	48
a. <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
b. <i>Current Ratio</i> (CR)	52
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	55
B. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Multikolinearitas	62

3. Uji Heterokedastisitas	63
4. Uji Autokorelasi	65
C. Analisis Data	66
1. Analisis Regresi Linier Berganda	66
2. Uji Signifikan	68
a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)	68
b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)	71
3. Koefisien Determinasi	73
D. Pembahasan	74
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	74
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	76
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	77
BAB V	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Hasil <i>Return On Asset</i>	4
Tabel I.2 Hasil <i>Current Ratio</i>	6
Tabel I.3 Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	37
Tabel III.2 Populasi Perusahaan	38
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	39
Tabel IV.1 Hasil Perkembangan <i>Return On Asset</i>	49
Tabel IV.2 Hasil <i>earning after tax</i>	50
Tabel IV.3 Hasil <i>total aktiva</i>	51
Tabel IV.4 Hasil Perkembangan <i>Current Ratio</i>	52
Tabel IV.5 Hasil <i>aktiva lancar</i>	54
Tabel IV.6 Hasil <i>hutang lancar</i>	55
Tabel IV.7 Hasil Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
Tabel IV.8 Hasil <i>total debt</i>	58
Tabel IV.9 Hasil <i>total equity</i>	59
Tabel IV.10 Uji Multikolinearitas	63
Tabel IV.11 Uji Autokorelasi	65
Tabel IV.12 Hasil Regresi Linier Berganda	67
Tabel IV.13 Hasil Uji t	68
Tabel IV.14 Hasil Uji F	72
Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	46
Gambar IV. 1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi	61
Gambar IV.2 Hasil Pengujian Normalitas Data	62
Gambar IV.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	64
Gambar IV.4 Hasil Pengujian Hipotesis 1	69
Gambar IV.5 Hasil Pengujian Hipotesis 2	71
Gambar IV.6 Hasil Pengujian Hipotesis 3	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan pasar bebas saat ini pengusaha Indonesia bukan lagi harus bersaing dengan pengusaha dalam negeri namun menghadapi persaingan yang lebih majemuk lagi. Kondisi tersebut ikut memicu untuk persaingan di sektor industri. Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang baik, dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen maupun pimpinan perusahaan sering kali dihadapkan pada berbagai masalah baik yang bersifat teknis, administratif maupun finansial. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus mengambil keputusan tersebut memerlukan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Salah satu cara agar perusahaan dapat berjalan adalah dengan berinvestasi di pasar modal dan penanaman modal dalam bentuk saham yang merupakan pemilikan dan pembelian saham – saham perusahaan terbuka oleh para investor dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan (*return*) sebagai keuntungan. Namun, berinvestasi di pasar modal memiliki resiko yang sangat besar sehingga para investor memerlukan analisis untuk menilai kelayakan perusahaan yang akan ditanami modal untuk mengurangi resiko – resiko investasi.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar – besarnya dengan resiko tertentu. Return tersebut dapat berupa *capital gain* atau *dividen* untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada hutang. Return tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan return investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka. Investor selalu mencari alternatif investasinya yang memberikan return tertinggi dengan tingkat resiko tertentu, mengingat resiko yang melekat pada investasi saham yang lebih tinggi daripada investasi pada perusahaan, return yang diharapkan juga lebih tinggi.

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi *return on asset* didalam suatu perusahaan diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi *Return On Asset* (ROA) ialah kinerja perusahaan, tingkat resiko, *corporate action*. Sedangkan dari faktor eksternal perusahaan ialah keadaan perekonomian domestik maupun global, nilai tukar mata uang, dan kondisi politik negara yang bersangkutan. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak buruk terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif,

hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kinerja laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama periode tertentu yang mencakup laporan laba – rugi, neraca, dan laporan arus kas. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan – perusahaan yang go public di haruskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEI). Selama ini yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio – rasio keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Menurut Shayunan (2013, Hal. 93) *Current Ratio* (Rasio lancar) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya disaat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern maupun pihak ekstern.

Rasio ini berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat – alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat

merupakan kekuatan untuk membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa yang akan datang apabila perusahaan hampir atau sedang dalam keadaan likuid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2014 dapat diketahui perkembangan perusahaan pada tahun 2010 sampai 2014 adalah :

Tabel I.1
Hasil *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014 (dalam %)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA – RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	0.10	0.09	0.19	0.13	0.08	0.59	0.12
2	AISA	0.05	0.05	0.08	0.09	0.07	0.34	0.07
3	CEKA	0.05	0.16	0.08	0.08	0.04	0.41	0.08
4	DLTA	0.27	0.29	0.39	0.41	0.38	1.74	0.35
5	INDF	0.12	0.11	0.06	0.07	0.05	0.41	0.08
6	MYOR	0.15	0.09	0.12	0.14	0.05	0.55	0.11
7	STTP	0.07	0.06	0.07	0.09	0.09	0.38	0.08
JUMLAH		0.81	0.85	0.99	1.01	0.76	4.42	0.89
RATA-RATA		0.12	0.12	0.14	0.14	0.11	0.63	0.13

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari perhitungan yang penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014

sebagai berikut: ADES (Akasha Wira Internasional Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 dengan nilai 0.08, AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0.02 dari tahun 2013, pada tahun 2013 sebesar 0.09 pada tahun 2014 sebesar 0.07, CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 sebesar 0.04 dari tahun 2013, DLTA (Delta Jakarta Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.03 pada tahun 2014 dari tahun 2013, INDF (Indofood Sukses makmur Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.02 pada tahun 2014 dari tahun 2013, MYOR (Mayora Indah Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.09 pada tahun 2014 dari tahun 2013, STTP (Siantar Top Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0.02 pada tahun 2013 dan 2014 dari tahun 2012.

Dari hasil tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mayoritas mengalami penurunan *Return On Asset* data tersebut dapat terlihat dalam tabel di atas mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel I.2
Hasil *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014 (dalam %)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA - RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	1.51	1.71	1.94	1.81	1.54	8.51	1.70
2	AISA	1.29	1.89	1.27	1.75	2.66	8.86	1.77
3	CEKA	1.67	1.69	1.03	1.63	1.47	7.49	1.50
4	DLTA	6.33	6.01	5.26	4.71	4.47	26.78	5.36
5	INDF	1.91	2.00	1.67	1.81	1.71	9.1	1.82
6	MYOR	2.58	2.22	2.76	2.44	2.09	12.09	2.42
7	STTP	1.71	1.03	1.0	1.14	1.48	6.36	1.27
JUMLAH		17	16.55	14.93	15.29	15.42	79.19	15.85
RATA-RATA		2.43	2.36	2.13	2.18	2.20	11.31	2.26

Sumber : www.idx.co.id

Dari riset yang dilakukan peneliti pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut: ADES (Akasha Wira Internasional Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 dengan nilai 0.27 dari tahun 2013, AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, *Current Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0.91 pada tahun 2014 dari tahun 2013, CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 sebesar 0.16 dari tahun 2013, DLTA (Delta Jakarta Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.24 pada tahun 2014 dari tahun 2013, INDF (Indofood Sukses makmur Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.01 pada tahun 2014 dari tahun 2013, MYOR (Mayora Indah Tbk) dari tahun 2010 sampai

dengan 2014, *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.35 pada tahun 2014 dari tahun 2013, STTP (Siantar Top Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Current Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0.34 pada tahun 2013 dan 2014 dari tahun 2012.

Dari hasil tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mayoritas mengalami penurunan *Current Ratio* data tersebut dapat terlihat dalam tabel di atas mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel I.3
Hasil *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014 (dalam %)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA – RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	2.25	1.51	0.86	0.67	0.71	6	1.2
2	AISA	2.28	0.96	0.90	1.13	1.05	6.32	1.26
3	CEKA	1.75	1.03	1.22	1.02	1.39	6.41	1.28
4	DLTA	0.2	0.22	0.25	0.28	0.3	1.25	0.25
5	INDF	0.7	0.74	1.04	1.08	1.13	4.69	0.94
6	MYOR	1.18	1.72	1.71	1.47	1.51	7.59	1.52
7	STTP	0.45	0.91	1.16	1.12	1.08	4.72	0.94
JUMLAH		8.81	7.09	7.14	6.77	7.17	36.98	7.40
RATA-RATA		1.26	1.01	1.02	0.97	1.02	5.28	1.06

Sumber : www.idx.co.id

Dari riset yang dilakukan peneliti pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut: ADES (Akasha Wira Internasional Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2014 dengan nilai 0.04 dari tahun 2013, AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, *Debt To Equity Ratio* mengalami

penurunan yang signifikan sebesar 0.08 pada tahun 2014 dari tahun 2013, CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2014 sebesar 0.37 dari tahun 2013, DLTA (Delta Jakarta Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0.2 pada tahun 2014 dari tahun 2013, INDF (Indofood Sukses makmur Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.05 pada tahun 2014 dari tahun 2013, MYOR (Mayora Indah Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0.04 pada tahun 2014 dari tahun 2013, STTP (Siantar Top Tbk) dari tahun 2010 sampai dengan 2014, *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.04 pada tahun 2013 dan 2014 dari tahun 2012.

Dari hasil tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mayoritas mengalami kenaikan *Debt To Equity Ratio* data tersebut dapat terlihat dalam tabel di atas mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, untuk mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan untuk memproyeksi hasil atau laba yang akan datang, sehingga penelitian ini akan membahas dan menganalisis **“PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di tahun 2012 sampai 2013 peningkatan total hutang meningkat yang di akibatkan belum maksimal kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk meningkatkan *Return On Asset*.
2. Tingkat pertumbuhan rata – rata *Return On Asset* di tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.3% yang disebabkan belum optimalnya perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan/asset lancar pada perusahaan.
3. Perkembangan *Current Ratio* sedikit melambat dari tahun 2011 sampai 2012 belum likuid sehingga perusahaan belum memaksimalkan laba yang diinginkan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu pada struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah profitabilitas yang pendekatannya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat bagi Peneliti, hasil ini penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER).
- b. Manfaat Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan *makanan dan minuman* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- c. Manfaat Praktis; penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan para investor. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi profitabilitas pada perusahaan *makanan dan minuman* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang khususnya pada

Perusahaan *makanan dan minuman* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. Merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit – unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional.

Menurut Harahap (2013, Hal. 30) mengatakan bahwa : “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, Hal. 202) mengatakan bahwa : “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Dan menurut Hani (2014, Hal. 75) “ merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva atau *asset*. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan laba dengan seluruh sumber dana yang ada. Dimana laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersihnya atau laba usaha. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2013, Hal. 197) menyatakan :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2013, Hal. 198) menyatakan :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.
6. Manfaat lainnya.

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Tingkat profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya *return on asset* akan berubah jika terjadi perubahan pada *profit margin* atau *asset turn over*, baik salah satu dari kedua faktor tersebut maupun keduanya. Dengan demikian maka

pimpinan perusahaan dapat memperhatikan kedua faktor tersebut dalam rangka untuk meningkatkan *return on asset*.

Menurut Munawir (2010, Hal. 89) besarnya ROA dipengaruhi dua faktor :

1. *Turnover dari operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return on asset* akan berubah kalau ada perubahan *Profit margin* atau *asset turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return on asset* dengan *Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung laba masing – masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analis keuangan, dll. Ukuran dari *profitabilitas* dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2013, Hal. 202) *Return On Asset* (ROA) “merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen”.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dimana perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika suatu perusahaan kesulitan dalam keuangan perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar.

Dalam hal ini likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2012) mengelompokkan jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid test Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas
5. *Inventory to Net Working Capital*

Current Ratio merupakan salah satu aspek likuiditas yang fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan yang melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Sitanggang (2012, Hal. 22) menyatakan bahwa : “*Current ratio* (rasio lancar) merupakan perbandingan antara harta lancar (*Current liabilities*) dengan dinyatakan dengan perkalian ”.

Menurut Shayunan (2013, Hal. 93) *Current Ratio* “merupakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan”.

Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Menurut Hani (2014, Hal. 73) mengatakan bahwa : “*Current Ratio* adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera di penuhi dengan aktiva lancar”.

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Current ratio dapat memenuhi keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat – alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar lebih rendah dapat dinyatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang namun, apabila pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik atau tidaknya ada suatu *standard* yang digunakan.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat – surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Munawir (2007) “faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.

2. Data *tren* daripada aktiva lancar dan hutang lancar.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. *Type* atau jenis perusahaan, sehingga dapat disimpulkan suatu perusahaan terlebih dahulu perlu diperhatikan aset lancar maupun hutang lancar perusahaan agar memiliki dana yang cukup saat jatuh tempo.

Current Ratio merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu mengetahui apakah perusahaan dapat mengetahui rata – rata industri perusahaan dengan baik.

Apabila kita melihat pendapat yang menurut Husnan dan Pudjiastuti (2008) “*Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor – faktor sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama – sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Sedangkan menurut Sjahrial dan Purba (2013) “faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas persediaan yang rendah dapat terjadi oleh dua faktor yaitu :

1. Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang asing, barang yang kegunaannya tertentu.
2. Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas.

Jadi jelaslah sudah *Current Ratio* sangatlah penting dalam kesehatan sebuah aktiva yang dapat diperkuat oleh Kasmir (2012) “Adapun faktor – faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut :

1. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari kegiatan tidak likuid.
2. Volume kegiatan perusahaan. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
3. Pengendalian harta lancar. Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan

piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva – aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas memberikan memberikan banyak manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna mengetahui kemampuan mereka sendiri. Kemudian dari pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditur atau penyediaan dana bagi perusahaan pihak distributor atau *supplier* menjual atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Hery (2015) menyatakan “Adapun berikut tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batasan yang ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah

kewajiban yang dibawah umur satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan aktiva lancarnya.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya”.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya sehingga tidak likuid.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Hery dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio likuiditas perusahaan perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban perusahaan jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan.

d. Pengukur *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pada rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan dalam perhitungan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, Hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER)

“Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.

Menurut Harahap (2013, Hal. 303) “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal

lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Menurut Hani (2014, Hal. 76) “ *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2013, Hal. 153) menyatakan :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2013, Hal. 154) adalah :

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajemen keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap

akibat dari penggunaan komponen dan tertentu, misalkan memperkirakan biaya – biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan, juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, Hal. 248-249), adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akan mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar resiko bisnis dan pada akhirnya berarti *total risk* juga meningkat.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk mencapai biaya ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah hutang. Kemudian, saham preferen dan dana yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau *debt to book value of equity ratio*.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal – signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan nilai dari total hutang perusahaan dalam satu periode dibagi dengan total equity perusahaan yang juga dalam satu periode.

B. Kerangka Konseptual

Hubungan antara *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajibannya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sitanggang (2012, Hal. 22) angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar didukung/*diback-up* oleh harta lancar sebesar rasio. Tentunya besaran rasio lancar ini hanya merupakan indikasi, dan untuk itu perlu memperhatikan rasio lancar industri sebagai acuan, apakah kita lebih likuid atau kurang likuid dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis dalam industri. Menurut Harahap (2008, Hal. 301) rasio likuiditas dapat dibuat dalam beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar lebih aman adalah jika diatas 1 atau diatas 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Menurut Bringham dan Houston (2010, Hal. 135) jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan menurun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Namun jika

aset lancar suatu perusahaan di konversi menjadi kas dalam waktu satu tahun, kemungkinan aset perusahaan dapat dilikuidasi mendekati nilai bukunya. Namun demikian, jika suatu perusahaan jauh dibawah rata – rata industrinya, maka analisis seharusnya memikirkan penyebab perbedaan ini bisa terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Ilham Rezha (2010) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Debt to Equity Ratio atau rasio hutang modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang – utang kepada pihak luar. Sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah menggunakan secara baik dan menguntungkan modal yang merupakan pinjaman. Menurut Sitanggang (2012, Hal. 25) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *debt to total asset*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *debt to equity ratio* secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya. Menurut Harahap (2008, Hal. 303) rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Menurut Hani (2014, Hal. 76) makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi juga jumlah dana yang keluar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Jadi jelas ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian Emma Manurung (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

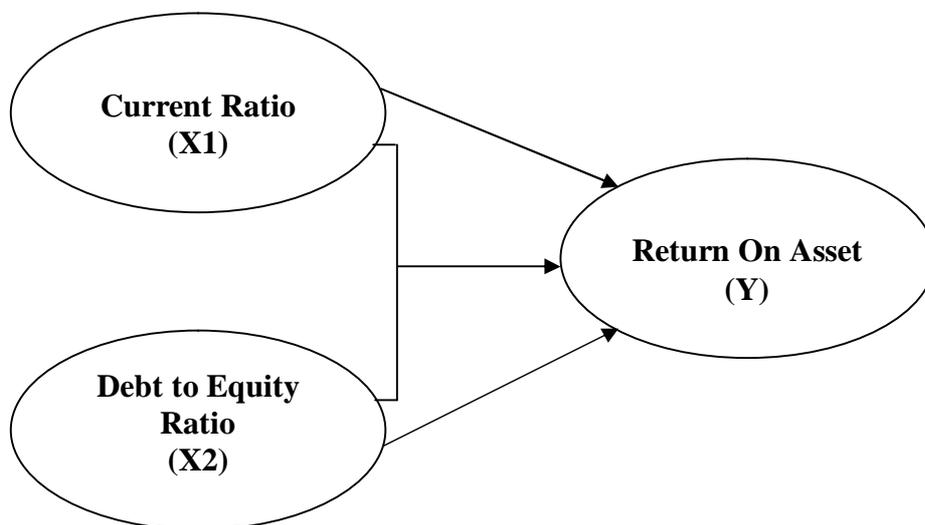
Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang likuid di perusahaan sedangkan *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan. Menurut Sitanggang (2012, Hal. 22) pengukuran atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) harus hati – hati benar mulai dari pesimistik sampai dengan optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang diperlukan untuk membayar jangka pendek. Menurut Rambe (2015, Hal 50) pengertian *Current Ratio* mempunyai dua dimensi yaitu dimensi waktu, artinya seberapa cepat suatu aktiva bisa menjadi kas dan dimensi kepastian, artinya seberapa pasti nilai aktiva pada saat menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam menetralsir nilainya apabila dibandingkan dengan piutang. Menurut Syahyunan (2013, Hal. 92) Rasio leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang – hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam

berinvestasi saham. Kinerja *current ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Elma Manurung (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor – faktor yang mempunyai *return on asset*, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori.

Berikut ini gambar kerangka pemikiran penelitian.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi Dkk (2014, Hal. 111) Hipotesis adalah dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dimasukkan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal – hal yang di pertanyakan pada rumusan masalah. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2014.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2014.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010 sampai 2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam pendekatan ini, yaitu: (1) rasio likuiditas; *Current Ratio* (CR), (2) rasio leverage; *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan variabel-variabel independen, dan (3) *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (Y)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis dalam persen (%). Formulasinya adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2014 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di website www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian berikut:

Tabel III. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Juli 2016				Agustus 2016				September 2016				Oktober 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal	■	■	■	■												
2	Pengajuan Judul			■	■	■											
3	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■				
4	Penyelesaian Proposal											■	■				
5	Seminar Proposal													■			
6	Bimbingan Dan Perbaikan													■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, Hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan dari IDX sampai pada tahun 2010 perusahaan makanan dan minuman terdiri dari 16 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga populasi dalam penelitian adalah 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akhasa Wira Internasional Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
6.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	JAPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
13.	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment International Tbk
14.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16.	STTP	PT. Siantar Top Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, Hal. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode Desember 2010 – 2014.
- c. Dalam penelitian perusahaan tidak terjadi merger dan akuisisi.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sample penelitian ini terdiri atas 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 3
Sampel Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akhasa Wira Internasional Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Indonesia Tbk
3.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	STTP	PT. Siantar Top Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa neraca dan laporan laba rugi untuk rasio keuangan sebagai variabel independent (bebas) yang meliputi *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010 – 2014.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan

dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah.

Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Regresi

a. Persamaan Regresi Berganda

Menurut Ardila (2012), Hal. 30) ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

Untuk mengetahui hubungan variabel terikat terhadap bebas yang digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien Regresi

e = *Standard Error* (variabel pengganggu)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

1) Histogram

Histogram adalah grafik yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh, dari bentuk grafik tersebut, maka dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

2) Normal *P-Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis tersebut.

3) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil Uji Kolmogrov Smirnov yaitu $Asymp (2-tailed) > 0.05 (+) = 5\%$, tingkat signifikan maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Infactor Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan

adanya korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas tersebut. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0.1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan terjadi berbeda disebut Heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dengan sumbu X adalah X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar analisisnya :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat statistic, yaitu dengan melihat korelasi *Durbin Watson*. Menurut Juliandi (2013, Hal. 178) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t Sugiyono (2010, Hal. 184) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono 2010, Hal. 184

Dimana :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

a. Bentuk pengujian

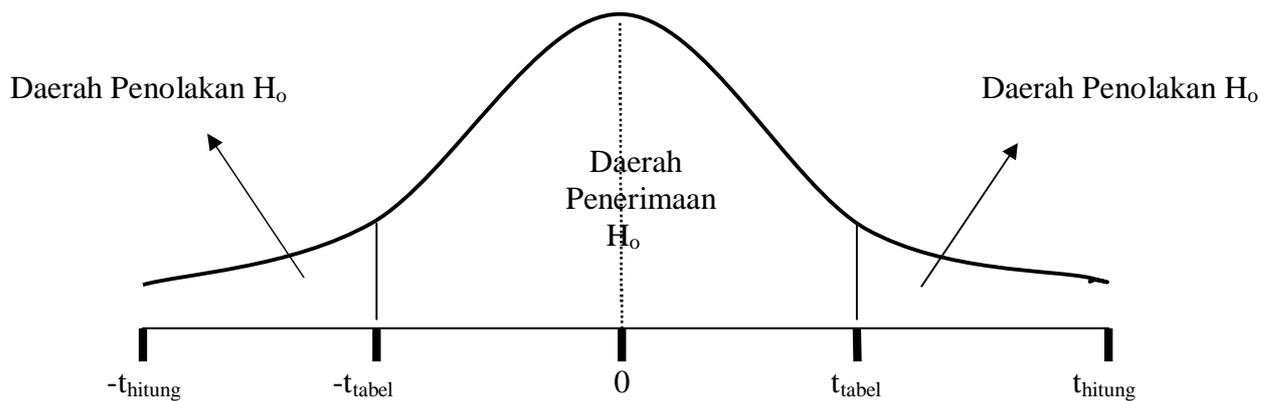
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$.



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. (Sugiyono 2010, Hal. 192)

Nilai F_{hitung} ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Ketentuan :

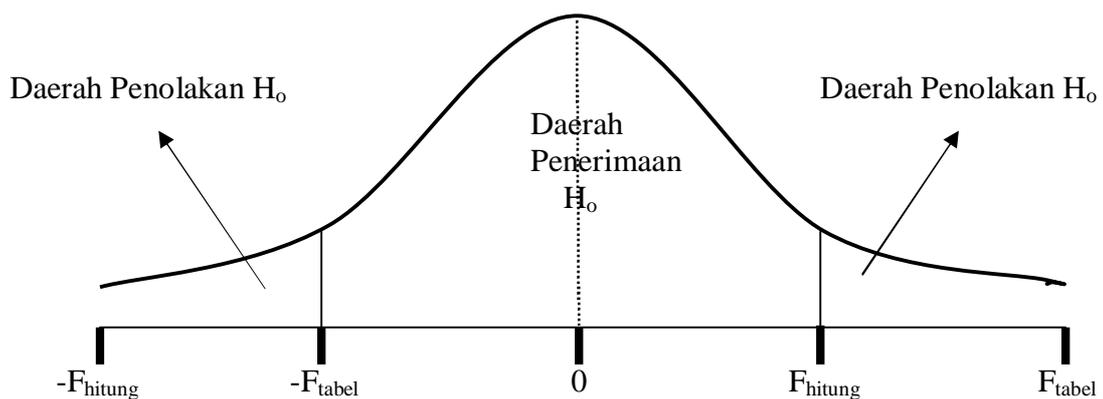
1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan Y.
2. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1, X2 dan dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, diuji dua pihak dan $dk = n-k-$

1. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 = 0$ = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

$H_a \neq 0$ = *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package For Social Science (SPSS) 16. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data yang sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak 2010 sampai dengan 2014. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan laba/keuntungan.

Berikut ini hasil perkembangan return on asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel IV.1
Hasil *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014 (dalam %)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA – RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	0.10	0.09	0.19	0.13	0.08	0.59	0.12
2	AISA	0.05	0.05	0.08	0.09	0.07	0.34	0.07
3	CEKA	0.05	0.16	0.08	0.08	0.04	0.41	0.08
4	DLTA	0.27	0.29	0.39	0.41	0.38	1.74	0.35
5	INDF	0.12	0.11	0.06	0.07	0.05	0.41	0.08
6	MYOR	0.15	0.09	0.12	0.14	0.05	0.55	0.11
7	STTP	0.07	0.06	0.07	0.09	0.09	0.38	0.08
JUMLAH		0.81	0.85	0.99	1.01	0.76	4.42	0.89
RATA-RATA		0.12	0.12	0.14	0.14	0.11	0.63	0.13

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.1 diatas terlihat bahwa rata – rata tahun *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0.13. Dimana untuk rata – rata pertahun, pada tahun 2012 – 2013, hasil rata – rata ROA yang diperoleh berada diatas rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik karena return besar, sedangkan tahun 2010, 2011 dan 2014 berada dibawah rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena return kecil.

Sedangkan untuk rata – rata perusahaan sebesar 0.13, hanya ada 1 perusahaan yaitu DLTA (PT. DELTA DJAKARTA Tbk) yang berada diatas rata – rata yaitu sebesar 0.35 dan ada 6 perusahaan yang berada dibawah rata – rata. Secara keseluruhan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan

yang signifikan setiap tahunnya dan sebagian besar perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva sehingga labanya kecil.

Hasil *Return On Asset* (ROA) yang didapat merupakan hasil pembagian antara *earning after tax* (laba setelah pajak) dengan *total aktiva*. Berikut adalah hasil *earning after tax* (laba setelah pajak) dan *total aktiva* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014.

Tabel IV.2

Hasil *earning after tax* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam jutaan rupiah)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	31,659	25,868	83,376	55,656	31,021	227,580	45,516
2	AISA	79,443	149,951	253,664	346,728	377,911	1,207,697	241,539
3	CEKA	29,562	96,305	58,334	65,068	41,001	290,270	58,054
4	DLTA	146,066	151,715	213,421	270,498	288,073	1,069,773	213,955
5	INDF	3,934	4,891	4,779	3,416	5,146	22,166	4,433
6	MYOR	499,655	483,486	744,428	1,058,418	409,824	3,195,811	639,162
7	STTP	41,734	42,675	74,626	114,437	123,465	396,937	79,387
JUMLAH		832,053	954,891	1,432,628	1,914,221	1,276,441	6,410,234	1,282,047
RATA-RATA		118,865	136,413	204,661	273,460	182,349	915,748	183,150

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa rata –rata *earning after tax* (laba setelah pajak) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 adalah sebesar 183,150. Jika dilihat rata – rata pertahun maka ada 2 tahun yang berada dibawah rata – rata dan 3 tahun berada diatas rata – rata. Jika dilihat rata – rata perperusahaan maka ada 4 perusahaan berada dibawah rata – rata dan 3 perusahaan berada diatas rata – rata.

Secara keseluruhan *earning after tax* (laba setelah pajak) mengalami peningkatan rata – rata setiap tahunnya, hanya ditahun 2014 yang mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan penjualan diikuti dengan lebih besar peningkatan beban biaya – biaya yang didominasi oleh peningkatan penghasilan lain – lain.

Tabel IV.3
Hasil *total aktiva* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam miliaran rupiah)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	324,493	316,048	389,094	441,064	504,865	1,975,564	395,113
2	AISA	1,936	3,590	3,867	5,020	7,373	21,786	4,357
3	CEKA	850,469	823,360	1,027,692	1,069,627	1,284,150	5,055,298	1,011,060
4	DLTA	708,583	696,166	745,306	867,040	991,947	4,009,042	801,808
5	INDF	47,275	53,585	59,324	78,092	85,938	324,214	64,843
6	MYOR	4,399,191	6,599,845	8,302,506	9,709,838	10,291,108	39,302,488	7,860,498
7	STTP	649,273	934,765	1,249,840	1,470,059	1,700,204	6,004,141	1,200,828
JUMLAH		6,981,220	9,427,359	11,777,629	13,640,740	14,865,585	56,692,533	11,338,507
RATA-RATA		997,317	1,346,766	1,682,518	1,948,677	2,123,655	8,098,933	1,619,787

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.3 diatas maka dapat diketahui bahwa rata – rata *total aktiva* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 sebesar 1,619,787. Jika dilihat rata – rata pertahun, ada 2 tahun berada dibawah rata – rata dan 3 tahun berada diatas rata – rata. Jika dilihat rata – rata *total aktiva* secara perperusahaan maka ada 6 perusahaan yang berada dibawah rata – rata, dan hanya 1 perusahaan yaitu MYOR (PT. Mayora Indah. Tbk) berada diatas rata – rata. Secara keseluruhan *total aktiva* mengalami peningkatan dan pada rata – rata setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah aktiva lancar yang didominasi oleh piutang dan diikuti

dengan meningkatnya jumlah aktiva tidak lancar yang didominasi oleh aktiva tetap.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

Berikut hasil perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam %)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA – RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	1.51	1.71	1.94	1.81	1.54	8.51	1.7
2	AISA	1.29	1.89	1.27	1.75	2.66	8.86	1.77
3	CEKA	1.67	1.69	1.03	1.63	1.47	7.49	1.5
4	DLTA	6.33	6.01	5.26	4.71	4.47	26.78	5.36
5	INDF	1.91	2	1.67	1.81	1.71	9.1	1.82
6	MYOR	2.58	2.22	2.76	2.44	2.09	12.09	2.42
7	STTP	1.71	1.03	1	1.14	1.48	6.36	1.27
JUMLAH		17	16.55	14.93	15.29	15.42	79.19	15.85
RATA-RATA		2.43	2.36	2.13	2.18	2.2	11.31	2.26

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.4 diatas terlihat bahwa rata – rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2.26. Dimana untuk rata – rata pertahun, pada tahun 2010-2011, hasil rata – rata *Current Ratio* yang diperoleh berada diatas rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik karena return yang besar, sedangkan tahun – tahun berikutnya berada dibawah rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena return yang kecil.

Sedangkan untuk rata – rata perperusahaan, ada 2 perusahaan yang berada diatas rata – rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2.26. Dan 5 perusahaan lagi berada di bawah rata – rata. Secara keseluruhan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada rata – rata setiap tahunnya dan sebagian besar perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva sehingga labanya kecil.

Hasil *Current Ratio* (CR) yang didapat merupakan hasil pembagian antara *aktiva lancar* (Current Asset) dengan *hutang lancar* (Current Liabilities). Berikut adalah hasil aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2014.

Tabel IV.5
Hasil *aktiva lancar* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam jutaan rupiah)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	131,881	128,835	191,489	196,755	240,896	889,856	177,971
2	AISA	666,010	1,726,581	1,544,940	2,445,504	3,977,086	10,360,121	2,072,024
3	CEKA	643,986	619,191	560,259	847,045	1,053,321	3,723,802	744,760
4	DLTA	565,953	577,644	631,333	748,111	854,176	3,377,217	675,443
5	INDF	20,077	24,501	26,202	32,464	40,995	144,239	28,848
6	MYOR	2,684,853	4,095,298	5,313,599	6,430,065	6,508,768	25,032,583	5,006,517
7	STTP	291,292	313,985	569,839	684,263	799,430	2,658,809	531,762
JUMLAH		5,004,052	7,486,035	8,837,661	11,384,207	13,474,672	46,186,627	9,237,325
RATA-RATA		714,865	1,069,434	1,262,523	1,626,315	1,924,953	6,598,090	1,319,618

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.5 diatas maka dapat diketahui bahwa rata – rata *aktiva lancar* (Current Asset) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 sebesar 1,319,618. Jika dilihat rata – rata pertahun, ada 3 tahun berada dibawah rata – rata dan 2 tahun berada diatas rata – rata. Jika dilihat rata – rata *aktiva lancar* secara perperusahaan maka ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata – rata dan 2 perusahaan berada diatas rata – rata.

Tabel IV.6
Hasil *hutang lancar* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam jutaan rupiah)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	87,255	75,394	98,624	108,730	156,900	526,903	105,381
2	AISA	518,294	911,836	1,216,997	1,397,224	1,493,308	5,537,659	1,107,532
3	CEKA	385,079	367,059	545,466	518,961	718,681	2,535,246	507,049
4	DLTA	89,396	96,129	119,919	158,990	190,952	655,386	131,077
5	INDF	9,859	12,831	13,080	19,471	22,681	77,922	15,584
6	MYOR	1,040,333	1,845,791	1,924,434	2,631,646	3,114,337	10,556,541	2,111,308
7	STTP	170,422	303,434	571,296	598,988	538,631	2,182,771	436,554
JUMLAH		2,300,638	3,612,474	4,489,816	5,434,010	6,235,490	22,072,428	4,414,486
RATA-RATA		328,663	516,068	641,402	776,287	890,784	3,153,204	630,641

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.6 diatas maka dapat diketahui bahwa rata – rata *hutang lancar* (Current Liabilities) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 sebesar 630,641. Jika dilihat rata – rata pertahun, ada 2 tahun berada dibawah rata – rata dan 3 tahun berada diatas rata – rata. Jika dilihat rata – rata *hutang lancar* secara perperusahaan, maka ada 5 perusahaan berada dibawah rata – rata dan 2 perusahaan berada diatas rata – rata.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan hasil perbandingan antara *total hutang* dengan *total modal* yang diambil dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah hasil perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 :

Tabel IV.7
Hasil *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam %)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA – RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	2.25	1.51	0.86	0.67	0.71	6	1.2
2	AISA	2.28	0.96	0.9	1.13	1.05	6.32	1.26
3	CEKA	1.75	1.03	1.22	1.02	1.39	6.41	1.28
4	DLTA	0.2	0.22	0.25	0.28	0.3	1.25	0.25
5	INDF	0.7	0.74	1.04	1.08	1.13	4.69	0.94
6	MYOR	1.18	1.72	1.71	1.47	1.51	7.59	1.52
7	STTP	0.45	0.91	1.16	1.12	1.08	4.72	0.94
JUMLAH		8.81	7.09	7.14	6.77	7.17	36.98	7.4
RATA-RATA		1.26	1.01	1.02	0.97	1.02	5.28	1.06

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, jika dilihat dari rata – rata keseluruhan pertahun dan perusahaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1.06. Dimana untuk rata – rata pertahun pada tahun 2010 berada diatas rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan bukan dari modal sendiri melainkan dari hutang atau dalam arti lain tingkat hutang yang dimiliki tergolong tinggi. Sedangkan tahun – tahun selanjutnya, mulai dari tahun 2011-2014 rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didapat berada dibawah rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan menggunakan modal sendiri bukan dari hutang atau dalam arti lain tingkat hutang yang dimiliki tergolong rendah.

Sedangkan untuk rata – rata perperusahaan, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 terdapat 4 perusahaan berada diatas rata – rata dari rata – rata DER yang didapat dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata – rata. Secara keseluruhan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan yang signifikan pada rata – rata setiap tahunnya, hal ini disebabkan penurunan *total debt* dan diikuti dengan peningkatan *total equity* serta sebagian besar dana perusahaan didanai oleh modal sendiri (*equity*). Tetapi secara umum penurunan DER tersebut masih menunjukkan banyaknya hutang atau hutang lebih besar daripada *total equity*. Secara teoritis semakin rendah nilai DER yang didapat maka semakin bagus hasilnya.

Hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didapat merupakan hasil pembagian antara *total debt* (*liabilities*) dengan *total equity*. Berikut adalah hasil *total debt* dan *total equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Tabel IV.8
Hasil *total debt* pada perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam jutaan rupiah)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	224,615	190,302	179,972	176,286	209,066	980,241	196,048
2	AISA	1,346,881	1,757,492	1,834,123	2,664,051	3,787,932	11,390,479	2,278,096
3	CEKA	541,717	418,302	564,289	541,352	746,598	2,812,258	562,452
4	DLTA	115,224	123,231	147,095	190,482	227,473	803,505	160,701
5	INDF	22,423	21,975	25,181	39,719	44,710	154,008	30,802
6	MYOR	2,358,692	4,175,176	5,234,655	5,771,077	6,190,553	23,730,153	4,746,031
7	STTP	201,933	444,700	670,149	775,930	882,610	2,975,322	595,064
JUMLAH		4,811,485	7,131,178	8,655,464	10,158,897	12,088,942	42,845,966	8,569,193
RATA-RATA		687,355	1,018,740	1,236,495	1,451,271	1,726,992	6,120,852	1,224,170

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, maka dapat dilihat bahwa rata – rata *total debt* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 1,224,170. Jika dilihat secara pertahun, ada 2 tahun rata – rata *total debt* yang diperoleh berada diatas rata – rata dan 3 tahun berada dibawah rata – rata. Dan jika dilihat secara perperusahaan, ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata – rata dan 2 perusahaan berada diatas rata – rata. Secara keseluruhan *total debt* mengalami peningkatan pada rata – rata setiap tahunnya, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah hutang jangka pendek dan diikuti dengan meningkatnya jumlah hutang jangka panjang. Meningkatnya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang didominasi oleh meningkatnya pinjaman bank dan pinjaman lain – lain. Jika *total debt* terus meningkat maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang.

Tabel IV.9
Hasil *total equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 (dalam jutaan rupiah)

No	EMITEN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	ADES	99,878	125,746	209,122	264,778	295,799	995,323	199,065
2	AISA	590,069	1,832,817	2,033,453	2,356,773	3,585,936	10,399,048	2,079,810
3	CEKA	308,752	405,058	463,402	528,274	537,551	2,243,037	448,607
4	DLTA	577,667	572,935	598,211	676,557	764,473	3,189,843	637,969
5	INDF	16,784	31,610	34,142	38,373	41,228	162,137	32,427
6	MYOR	1,991,294	2,424,669	3,067,850	3,938,760	4,100,554	15,523,127	3,104,625
7	STTP	447,140	490,065	579,691	694,128	817,593	3,028,617	605,723
JUMLAH		4,031,584	5,882,900	6,985,871	8,497,643	10,143,134	35,541,132	7,108,226
RATA-RATA		575,941	840,414	997,982	1,213,949	1,449,019	5,077,305	1,015,461

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, maka dapat dilihat bahwa rata – rata *total equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 adalah sebesar 1,015,461. Jika dilihat dari rata – rata *total equity* pertahun, maka ada 2 tahun yang berada diatas rata – rata dan 3 tahun berada dibawah rata – rata. Dan jika dilihat rata – rata *total equity* perperusahaan maka ada 5 perusahaan berada dibawah rata – rata dan 2 perusahaan berada diatas rata – rata. Secara keseluruhan *total equity* mengalami peningkatan pada rata – rata di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan peningkatan saldo laba dan diikuti dengan peningkatan ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi

klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

1. Uji Normalitas

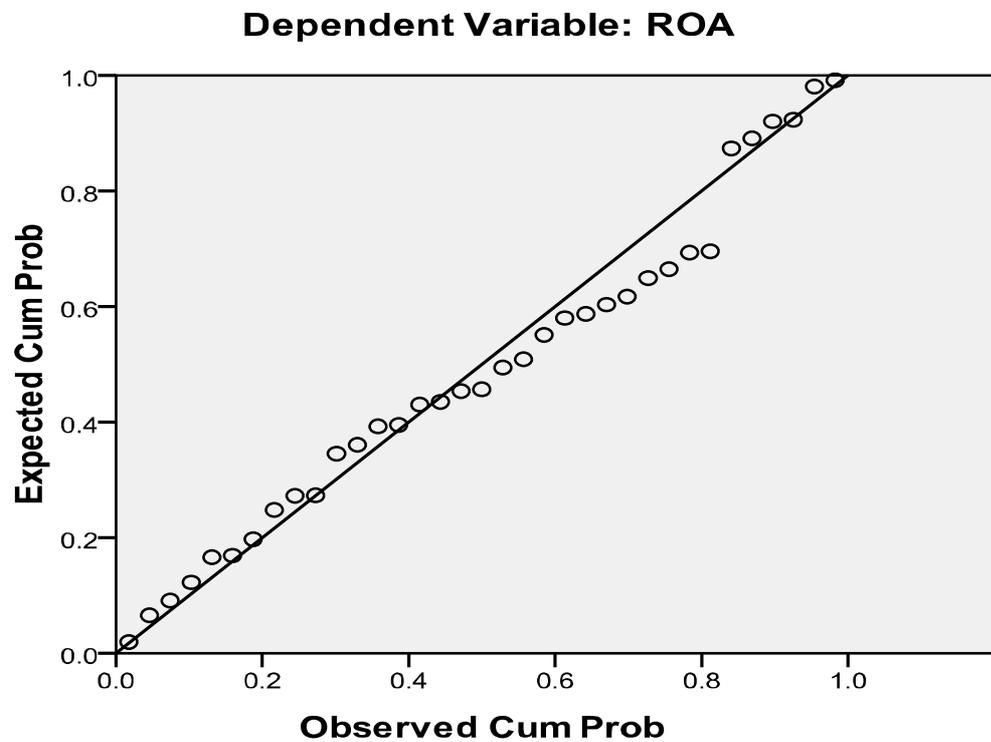
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot yaitu :

- 1) Apabila data (titik – titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Apabila data (titik – titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16,0 adalah sebagai berikut :

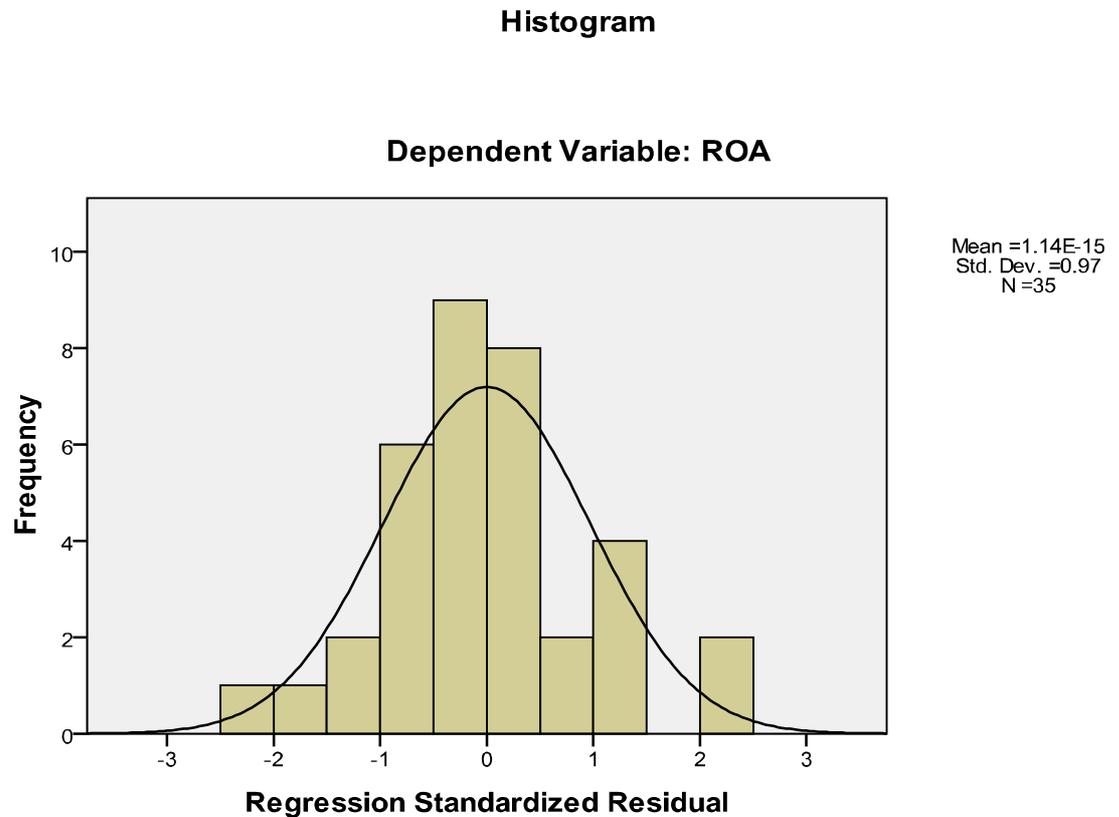
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak di analisis.



Gambar IV.2 Hasil Pengujian Normalitas Data

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang., baik pada sisi kiri maupun kanan kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF(*Variance Infactor Faktor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel IV.10
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio (CR)	.656	1.526
	Debt to Equity Ratio (DER)	.656	1.526

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Dari tabel IV.10 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing – masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.526, maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, maka model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

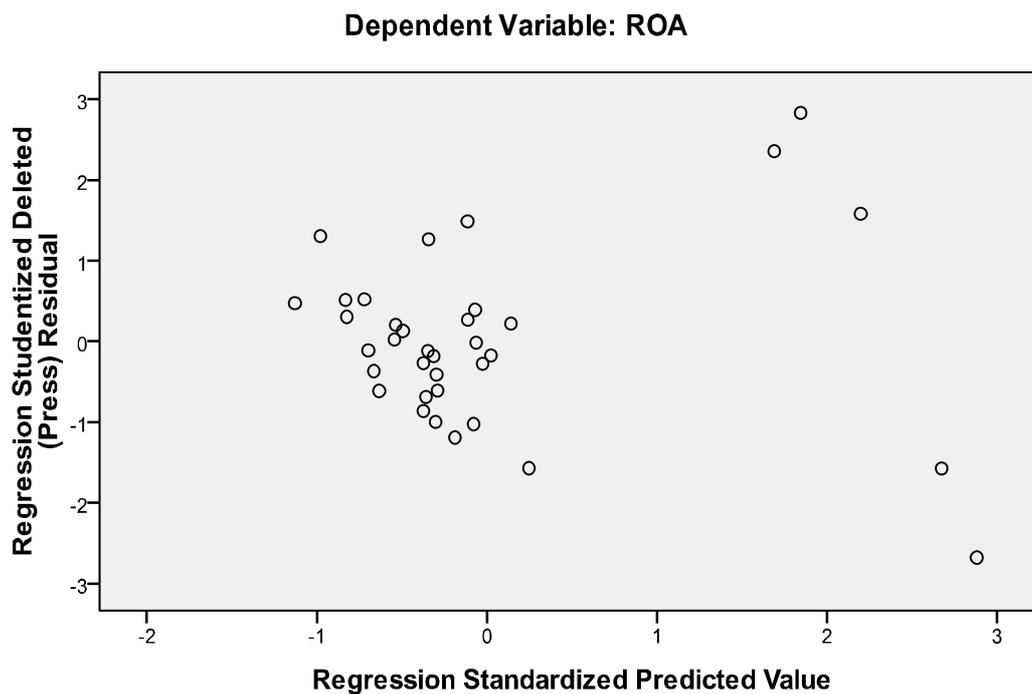
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang akan

dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Scatterplot



Gambar IV.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan gambar IV.3, grafik *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif .
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.867 ^a	.752	.736	.05151	.752	48.450	2	32	.000	2.304

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 2.304. Hal ini menunjukkan bahwa berarti ada autokorelasi negatif di dalam model regresi penelitian ini.

C. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien Regresi

e = *Standard Error* (variabel pengganggu)

Tabel IV.12
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.037		1.213	.234
	Current Ratio (CR)	.054	.008	.738	6.781	.000
	Debt to Equity Ratio (DER)	.038	.021	.195	2.797	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = .045 + (.054) X_1 + .038 X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai "a" = .045 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independent yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Asset* (Y) adalah sebesar .045
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = .054$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar .054 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = .038$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1%,

maka *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar .038 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Uji Signifikan

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengelolaan SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.13

Hasil Uji t

Coeffisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.045	.037		1.213	.234
Current Ratio (CR)	.054	.008	.738	6.781	.000
Debt to Equity Ratio (DER)	.038	.021	.195	2.797	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35 - 2 = 33$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,035.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1) Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 6,781$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,035$$

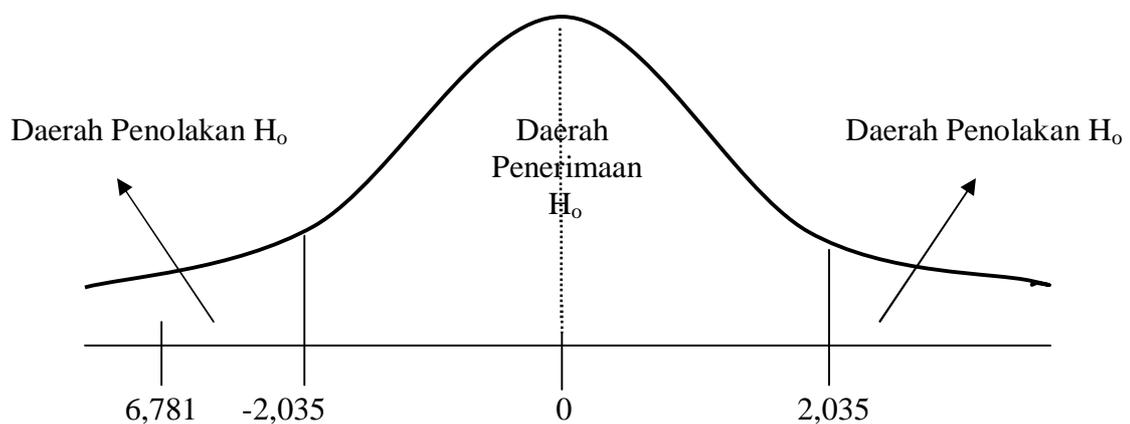
Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,035$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : 1. $t_{\text{hitung}} \geq 2,035$

2. $-t_{\text{hitung}} \leq -2,035$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis I

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $6,781 < 2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil pengelolaan data SPSS for window versi 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,797$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

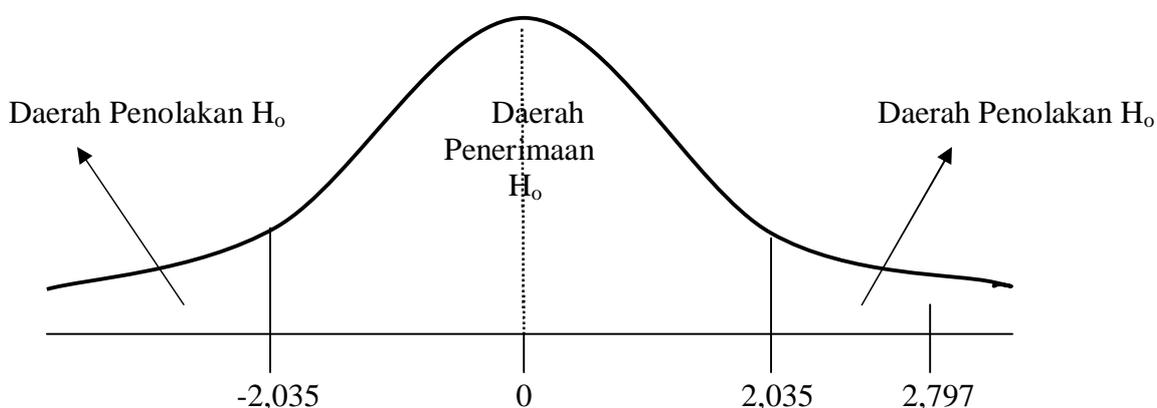
Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_o \text{ diterima jika : } -2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$$

$$H_o \text{ diterima jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,035$$

$$2. -t_{hitung} \leq -2,035$$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis II

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $2,797 < 2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F atau disebut juga uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Asset* (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.14
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.257	2	.129	48.450	.000 ^a
	Residual	.085	32	.003		
	Total	.342	34			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

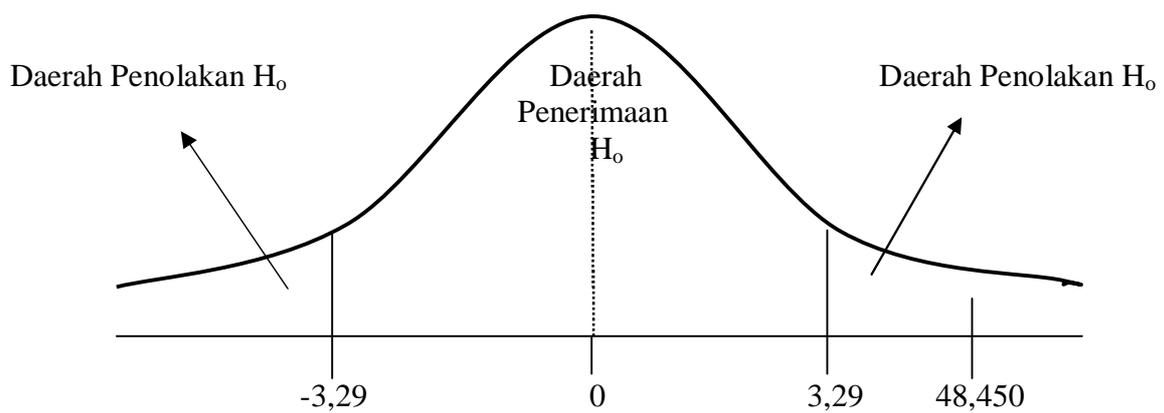
Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk

$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$ adalah 3,29

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 3,29$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3,29$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 3,29$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,29$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis III

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas di dapat nilai F_{hitung} sebesar 48,450 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (48,450) > F_{tabel} (3,29) dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.736	.05151

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.752 \times 100\% \\ &= 75.2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai *R-Square* diatas diketahui bernilai 75.2%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 75.2% variabel *Return On Asset* (ROA) yang dijelaskan oleh variabel return *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return *On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 adalah sebesar 75.2% dan sisanya 24.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat pada kolom *coefficients*

model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. *Current Ratio* (X_1) mempunyai t_{hitung} yakni 6,781 dengan t_{tabel} yaitu 2,035. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) dikarenakan menurunnya nilai *Current Ratio* (CR) disebabkan aktiva lancar mengalami peningkatan serta diikuti meningkatnya hutang lancar pada rata – rata di setiap tahunnya., dapat dilihat pada tabel IV.4. Peningkatan aktiva lancar dikarenakan adanya peningkatan penjualan diikuti dengan penghasilan lain – lain, dapat dilihat pada tabel IV.5. Demikian juga hutang lancar meningkat dikarenakan adanya meningkatnya hutang usaha didominasi dengan hutang – hutang lainnya, dapat dilihat pada tabel IV.6.

Dari kedua hal tersebut diatas menyimpulkan bahwa *Current Ratio* menurun demikian juga dengan menurunnya *Return On Asset* (ROA) disebabkan karena penurunan earning after tax dan diikuti dengan kenaikan total aktiva pada rata – rata setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel IV.1. Penurunan earning after tax dikarenakan adanya peningkatan penjualan diikuti dengan lebih besar peningkatan beban biaya – biaya yang didominasi oleh peningkatan penghasilan lain – lain, dapat dilihat pada tabel IV.2. Demikian juga total aktiva meningkat disebabkan meningkatnya jumlah aset lancar yang didominasi oleh piutang dan diikuti dengan meningkatnya jumlah aset tidak lancar yang didominasi oleh aset tetap, dapat dilihat pada tabel IV.3.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Manurung (2012)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima . *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai t_{hitung} yakni 2,797 dengan t_{tabel} yaitu 2,035. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,797 > 2,035$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki kontribusi terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dikarenakan menurunnya nilai DER disebabkan adanya peningkatan total hutang (*debt*) dan diikuti dengan meningkatnya total ekuitas (*equity*), dapat dilihat pada tabel IV.7. Peningkatan total hutang dikarenakan adanya peningkatan jumlah hutang jangka pendek dan diikuti dengan meningkatnya jumlah hutang jangka panjang. Meningkatnya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang didominasi oleh meningkatnya pinjaman bank dan pinjaman lain – lain, dapat dilihat pada tabel IV.8, demikian juga total equity meningkat dikarenakan peningkatan saldo laba dan diikuti dengan peningkatan ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk, dapat dilihat pada tabel IV.9.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dari penelitian dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh dipergunakan untuk menambah *total*

equity. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Hantono (2015).

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 terlihat pada kolom *Anova* model b terdapat nilai F_{hitung} (48,450) > F_{tabel} (3,29) dan nilai signifikan (0,000) < nilai probabilitas (0,05) maka H_a diterima, artinya *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki kontribusi terhadap *Return On Asset* (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan antara *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y). Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bersama – sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Hal ini memperlihatkan bahwa menurunnya nilai CR dan DER dan diikuti dengan menurunnya nilai ROA dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh dipergunakan untuk membayar hutang ataupun menambah *equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Manurung (2012)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*
2. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, ada pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan berinvestasi saham dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi total hutang perusahaan melalui pergerakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam memproyeksikan modal/ekuitas sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* karena didalam berinvestasi akan sulit nantinya perusahaan meningkatkan profit dan mengembalikan modal yang di investasikan.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset* selain *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Selain rasio keuangan peneliti juga dapat memperluas bahasan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* agar hasilnya lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azuar Juliandi, Dkk. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan : Percetakan M2000.
- Bringham and Houston, 2011, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi Kesebelas, Jakarta : Salemba Empat.
- Dr. R. Agus Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan keempat, Yogyakarta : BPFPE.
- Drs. S. Munawir, Akuntan, 2004, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- H. Muis Fauzi Rambe, Dkk. 2015. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Cita Pustaka Media. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKPI) . Medan.
- Isni Ardilla. 2012. *Statistic Product And Service Solution (SPSS)* . Medan.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sofyan Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-13 Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syafrida Hani. 2014 : *Teknik Analisa Laporan keuangan*. Penerbit In Media.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Press Medan.